



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1625 - 1633

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar

Anisa Padilla^{1✉}, Winda Mey Lestari Munthe², Wulanda Aditiya³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: anisafadhila757@gmail.com¹, windameylestarimunthe@gmail.com²,
wulandaaditya2018@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan langkah awal dalam menyampaikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa PPKn mengenai gotong royong kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Subjek penelitian adalah satu orang guru kelas IV dan 22 orang siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi gotong royong tergolong masih rendah. Dilihat dari data grafik menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 50 yang termasuk dalam golongan kurang atau masih rendah terkait hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal ini, antara lain: Faktor internal: minat dan motivasi siswa yang kurang, serta kemampuan daya pikir siswa yang berbeda-beda. Faktor eksternal: metode belajar yang kurang menarik sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua yang kurang optimal dan peralatan belajar yang kurang memadai. Hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan beragam, mendorong kolaborasi dan komunikasi orang tua-guru yang lebih baik, dan melengkapi sarana pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, PPKn, gotong royong.

Abstract

Education is a first step in conveying an understanding of the importance of education to a child. The purpose of this research is to find out the learning results of PPKn students about Gotong Royong, class IV, SD State 050711 Mountain Market. Observations, interviews, and document analysis are the data collection methods used in this qualitative descriptive research. The subject of the study was a fourth-grade teacher and 22 students. The findings of the study show that the students's learning outcomes on PPKn material gotong royong belong to are still low. The graphic data shows that the average student score of 50 belonging to a lower or still lower class is related to the learning outcome of students. There are several reasons for this, among them: Internal factors: lack of interest and motivation of students, as well as different student thinking abilities. External factors include less attractive learning methods resulting in a lack of interaction between teachers and students, less optimal support from parents, and inadequate learning equipment. Learning outcomes can be enhanced by using more attractive and diverse teaching methods, encouraging better parent-teacher collaboration and communication, and supplementing learning facilities.

Keywords: Study results, PPKn, mutual cooperation.

Copyright (c) 2024 Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, Wulanda Aditiya

✉ Corresponding author :

Email : anisafadhila757@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah langkah awal dalam menyampaikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi seorang anak. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk siswa siswi secara aktif dalam proses pengembangan potensi dirinya. Salah satu unsur sistem pendidikan yang memegang peranan penting adalah tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar para profesional pendidikan dapat memenuhi tanggung jawabnya dan mencapai tujuan pendidikan, mereka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang tujuan tersebut. Melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi juga membentuk karakter, nilai nilai, dan sikap yang esensial dalam kehidupan anak. Dengan memperoleh pendidikan yang baik, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan diri untuk menjadi lebih baik lagi (Siregar et al., 2022). Pada hakikatnya salah satu tujuan utama proses pendidikan di sekolah merupakan mencapai hasil belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang berbagai teknik pengajaran dan mampu menerapkannya di kelas.

Untuk menghindari penggunaan model pembelajaran konvensional monologis yang mengharuskan siswa mengingat gagasan abstrak, guru PPKn sekolah dasar harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui berpikir kritis. (Ramli & Isnawati, 2016). Terdapat tiga aspek kriteria yang harus terpenuhi agar pembelajaran dianggap sempurna yakni : kognitif, emosional, dan psikomotorik. Jika seseorang tidak mencapai tujuan dalam ketiga kategori tersebut, maka kinerjanya dianggap di bawah standar. Orang tua dan pihak terkait lainnya mendambakan hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan apabila terlaksana pendidikan yang efektif, namun tujuan tersebut seringkali tidak tercapai (Hasnidar & Elihami, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan dibutuhkan untuk menumbuhkan pembelajaran bermakna dan nilai-nilai budaya bangsa. Mengingat kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan cita-cita yang terdapat dalam Pancasila, maka hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan pendidikan PPKn diajarkan kepada peserta didik agar dapat digunakan dalam situasi dunia nyata. (Miswandi, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam membentuk karakter serta rasa kesadaran kewarganegaraan peserta didik di Indonesia. Namun, terdapat tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran ini, terutama di tingkat SD. Analisis sebab dari rendahnya hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 050711 Pasar Gunung merupakan langkah penting untuk memahami akar permasalahan dan merumuskan strategi perbaikan yang efektif. Salah satunya peserta didik yang lambat memahami mata pelajaran ini dan menganggapnya sulit dan terasa membosankan.

Dari hasil wawancara terhadap tenaga pendidik di kelas IV di SD Negeri 050711 Pasar Gunung ditemukan bahwa hasil belajar pada pembelajaran PPKn materi gotong royong masih dalam kategori rendah. Faktor faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi gotong royong hal ini disebabkan karena pembelajaran belum berpusat pada siswa. Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan gambar atau contoh video terkait gotong royong, sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan guru. Guru hanya menjelaskan di papan tulis kemudian memberikan siswa lembar LKPD untuk dikerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengkaji kebenaran hipotesis tentang hasil belajar siswa di SD.

Beberapa hasil dari penelitian yang relevan diantaranya : Penelitian yang diselenggarakan oleh (Dedy & Budilaksana, 2023) di SD Negeri Karang Ringin 1. Tujuan penelitian ini merupakan Upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Katang Ringin I pada materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar kesulitan belajar siswa berasal dari ketidakmampuan mereka untuk memahami ide-ide pada permasalahan matematika tersebut.

Salah satu penyebab kesusahan belajar peserta didik merupakan permasalahan internal yaitu ; sikap belajar, kurangnya minat belajar matematika, dan kurangnya dorongan belajar. Sedangkan tekanan dari luar misalnya faktor keluarga, pendidikan, dan lingkungan.

Penelitian dilakukan oleh Arviana dkk. (2020) Di SD Negeri 147 Pekanbaru untuk mengetahui sebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada topik matematika di kelas IVB. Sudah diketahui bahwa berbagai faktor, seperti suasana kelas, cara penyampaian informasi pelajaran, penerimaan siswa terhadap pembelajaran, kepribadian dan sikap guru, serta sikap siswa, dapat berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Penyebab utama kurangnya hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 147 Pekanbaru ,dimana hal itu mempengaruhi 95% dari situasi tersebut adalah lingkungan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardila & Hartanto, 2017) di MTs Iskandar Muda Batam untuk mengetahui hal hal yang menjadi pengaruh buruk bagi hasil belajar matematika peserta didik yang duduk di kelas VII A MTs Iskandar Muda Batam yaitu Rendahnya hasil belajar siswa terbukti terpengaruh oleh empat faktor: hilangnya keinginan siswa terhadap pelajaran matematika, ketidakmampuan peserta didik untuk fokus sepanjang pembelajaran, rendahnya pengertian konsep pada siswa , dan berkurang rasa disiplin pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrosyad et al., 2023) bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik sekolah dasar dalam menjawab soal cerita matematika. Diketahui bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar. Unsur-unsur internal ini, yang meliputi kesejahteraan fisik anak, IQ, pengalaman, dorongan, minat, dan kapasitas pemecahan masalah, merupakan hal-hal yang datang dari dalam. Sedangkan variabel luar yang mempengaruhi siswa antara lain yang berhubungan dengan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Darwis, 2023) di SD Negeri 105358 Lubuk Pakam. Diketahui penyebab utama rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV. Mengingat jawaban survei yang dilakukan siswa: 1) Faktor Kesehatan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan proporsi 100%, 2) 25% termasuk dalam kategori rendah untuk Faktor Minat, dan 25% lainnya dikategorikan sebagai rendah untuk Faktor Bakat. 3) Faktor Konsentrasi Belajar Kelas Rendah yang mempunyai persentase sebesar 29%, 4) Faktor Keluarga yang memperoleh nilai tinggi dengan proporsi sebesar 52%, 5) Faktor Komunitas memperoleh nilai sebesar 56% dari keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanda & Darwis, 2023) di SD Negeri 105358 Lubuk Pakam.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena berbeda dengan penelitian sebelumnya, terlihat dari berbagai temuan penelitian di atas. Penelitian ini berfokus pada guru dan siswa SD kelas IV, mempersempit cakupan penelitian dibandingkan penelitian lain yang mungkin hanya fokus pada tingkat pendidikan tertentu atau mata pelajaran secara umum. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan temuan yang lebih spesifik terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn pada bahan ajar tentang gotong royong di kelas IV SD. Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar murid pada pembelajaran PPKn materi gotong royong tergolong masih rendah. Temuan ini berbeda dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn pada materi gotong royong di kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ,dimana metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesulitan dalam proses belajar di kelas. Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis hasil belajar dari materi Gotong Royong di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050711 Pasar Gunung terletak di desa Kampung Pasir, Kelurahan Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, dan Kabupaten Langkat. Penelitian ini hanya akan fokus pada hasil

belajar peserta didik pada materi Gotong Royong. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi perpustakaan.

Ibu Elisa Wulandari S.Pd., seorang guru kelas empat, dan 22 anak-anak adalah subjek penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran siswa yang rendah saat belajar konten PPKn gotong royong. Dalam penelitian ini, subjek atau sumber data ditentukan menggunakan pengambilan secara *random* atau acak, yang sering dikenal sebagai *random sampling*.

Teknik analisis yang dipakai untuk penelitian ini adalah pengumpulan data, pengolahan, penyusunan, dan penyusunannya, kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini, data dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran atau analisis terhadap suatu hasil yang dapat menjawab masalah yang diteliti.

Selama dua minggu dilakukan penelitian ini dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: Siswa kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung diobservasi sebagai bagian dari tahap awal penelitian ini. Melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung serta guru kelas IV Ibu Elisa Wulandari S.Pd. Selanjutnya guru memberikan hasil belajar siswa pada Materi Pembelajaran PPKn Gotong Royong sebagai data dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi yang akan diteliti untuk mengetahui tujuan pendidikan siswa mempelajari PPKn dengan materi Gotong Royong. Setelah mengklasifikasikan hasil nilai siswa ke dalam tingkat kemampuan yang sesuai, penulis mengumpulkan data nilai siswa, membuat kesimpulan dari data nilai siswa, dan mencari study pustaka dengan judul yang sesuai penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 050711 Pasar Gunung terlihat saat proses belajar terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, siswa tersebut terlihat asik mencoret-coret dibuku, bercerita dengan teman sebangku, bahkan ada yang mengantuk, beberapa siswa menikmati diri mereka sendiri sementara guru menjelaskan konsep yang terkait dengan gotong royong. Akibatnya, siswa lain di kelas menjadi terganggu saat belajar PPKn.

Metode yang digunakan guru yaitu ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Guru dalam pembelajaran PPKn secara eksklusif memanfaatkan buku teks, papan tulis, dan LKPD sebagai medianya. Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan siswa gambar atau video yang relevan dengan gotong royong selama proses pengajaran, yang membuat sulit bagi siswa untuk sepenuhnya memahami pelajaran yang diajarkan. Guru hanya menjelaskan di papan tulis kemudian menugaskan siswa untuk menyelesaikan lembar LKPD untuk dikerjakan. Pada saat mengerjakan lembar kerja, terdapat beberapa murid yang tidak berdiskusi dengan teman sebangkunya, siswa tersebut mengerjakan tugas sendiri sedangkan temannya sibuk mencoret-coret dibuku. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa ini tertinggal dalam pengerjaan tugas yang telah diberi oleh guru. Adapun hasil belajar siswa kelas IV materi gotong royong yaitu sebagai berikut.



Grafik 1. Persentase Hasil Belajar Pembelajaran PKN Materi Gotong Royong

Menurut hasil belajar PPKn materi gotong royong, grafik tersebut memperlihatkan bahwasanya hasil belajar peserta didik menduduki rata-rata nilai peserta didik 50 termasuk dalam kelompok kurang baik, interval nilai antara 50 sampai dengan 59 mempunyai nilai rata-rata 50. Berdasarkan hasil belajar terdapat 5 siswa mempunyai persentase 23%, tergolong nilai (Sangat Kurang). 7 siswa mempunyai persentase 32% tergolong nilai (Kurang). 6 siswa mempunyai persentase 27% dengan kategori nilai (Cukup), dan 4 siswa mempunyai persentase 18% terkategori nilai (Baik). Dengan demikian, skor 65 diberikan untuk nilai baik, 50 dan 60 untuk nilai cukup, 40 untuk nilai kurang, dan 30 untuk nilai sangat kurang.

Guru yang diwawancarai yaitu Ibu Elisa Wulandari S.Pd., mengajar di Kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung. Hasil wawancara memperlihatkan yakni hasil belajar siswa untuk materi gotong royong termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar anak, kurangnya kemampuan berpikir siswa, dan tidak tuntasnya tugas yang diberikan, yang bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan dukungan orang tua. Guru juga mengatakan bahwa sarana pembelajaran yang tersedia tidak cukup untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.

Empat siswa kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung ditemukan menyukai mempelajari materi PPKn gotong royong dan mengikuti les di rumah, yaitu sebesar 18% dari siswa yang dikelas. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil belajar dan seberapa efektif peserta didik dalam menjawab pertanyaan wawancara. Enam siswa atau 32% sampel menyatakan ketidakpuasan terhadap materi gotong royong PPKn. Temuan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tidak mampu membedakan berbagai bentuk gotong royong di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Selain itu, siswa mengatakan bahwa penjelasan guru cenderung membosankan sehingga susah untuk dipahami.

Menurut hasil dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn materi gotong royong kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa masih termasuk dalam kategori rendah terlihat dari hasil grafik ,ditemui ada 12 siswa yang mendapatkan nilai rendah. Hasil wawancara mengatakan terdapat dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu

1. Faktor Internal

Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri.

a) Rendahnya minat belajar siswa

Menurut (Irdianti et al., 2020) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara positif oleh minat terhadap materi pelajaran. Minat merupakan suatu rasa ingin tahu, mempelajari, kagum atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk belajar dan mengembangkan diri, dan hal ini dapat difasilitasi melalui proses pembelajaran . Belajar dan mengajar adalah proses yang saling terkait, di mana pengajar memberikan bimbingan dan arahan, dan pembelajar secara aktif mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan (Nasution; Mardiah Kalsum., 2019). Dapat disimpulkan bahwa minat belajar berasal dari rasa sadar individu akan rasa keingintahuannya pada suatu topik tertentu. Kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat membantu pembelajar mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang berpengetahuan dan terampil.

Pada kegiatan observasi materi gotong royong di kelas IV PPKn, terlihat beberapa siswa kurang disiplin dalam belajar, jarang menyelesaikan tugas, dan kurang berminat dengan materi yang dipelajari karena dianggap materi cukup rumit, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Sebagaimana yang ditemukan peneliti saat melakukan wawancara dengan guru, yaitu

“Ada beberapa siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, ada pula yang lesu atau malas, tidak tertarik pada apa yang dikatakan guru, atau sibuk dengan pemikiran mereka sendiri. Sebagai seorang guru, tugas saya adalah menarik anak-anak ini dan membuat mereka tetap tertarik pada apa yang saya ajarkan, meskipun hal itu tampaknya belum berhasil.”

Hasil wawancara itu didukung dengan wawancara dengan siswa

“Aku kurang suka belajar PPKn Kak, karena susah kak tetus bosan dengan penjelasan guru yang terus menerus”.

Dari hasil wawancara terlihat jelas rendahnya hasil belajar peserta didik yang penyebabnya ialah tidak ada motivasi belajar pada siswa. Karena PPKn dianggap sulit oleh peserta didik dikarenakan banyaknya penjelasan yang harus mereka terima, siswa menjadi tidak tertarik bahkan kehilangan minat terhadap PPKn.

b) Kemampuan daya pikir siswa yang berbeda

Setiap siswa mempunyai kemampuan berpikir yang beda dan bervariasi sejak lahir. Hasil belajar dipengaruhi oleh bakat individu dalam logika, kreativitas, pemahaman visual terhadap informasi, pembelajaran kinestetik melalui latihan, atau pemahaman visual terhadap informasi. Untuk menjamin keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sangat penting untuk menilai tingkat pemahaman setiap peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran ini akan sedikit terhambat jika siswa tidak dapat memahami, atau merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar (Haryani et al., 2021). Pada observasi penelitian terdapat 12 siswa mendapatkan nilai rendah, hal ini memperlihatkan yaitu lebih dari sepertiga peserta didik di kelas tersebut belum mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di kelas IV pembelajaran PPKn pada materi gotong royong ini menyampaikan bahwa

“kemampuan daya pikir masing-masing siswa berbeda, ada yang sudah mampu ada yang belum, ada siswa yang tidak mood atau kurang minat belajar hari ini kak dan kurang juga fasilitas disekolah ini kak jadi saya jarang menggunakan media”.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yaitu:

a) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat jawaban wawancara guru terkait metode pembelajaran, yaitu *“Ya biasanya saya menggunakan metodenya ceramah di depan kelas,menjelaskan gitu kak”*

Sejalan dengan itu pernyataan wawancara siswa terkait pembelajaran hari ini,

“Susah pembelajaran hari ini kak, bu guru hanya menjelaskan kemudian dituliskan di papan tulis, bosan kak belajar begitu”.

Terlihat bahwa guru hanya melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan topik, membuat siswa seakan tidak terlibat dan bergantung terhadap guru untuk menjelaskannya kepada mereka hanya mencatat dan menyerap pengetahuan. Tentu saja hal ini berdampak pada terhambatnya materi yang dipelajari untuk benar-benar melekat dan meninggalkan kesan pada siswa. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan asik. Metode ceramah mengakibatkan rendahnya kegiatan pembelajaran pada siswa dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut.(Wicaksono & Widiyaningrum, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamzah et al., 2022) Temuan penelitian memberitahu bahwa hasil pembelajaran PPKn masih buruk. Kurangnya variasi cara guru dalam melakukan proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil pembelajaran PPKn. Menurut (Maduratna & Setyawan, 2020) kegiatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik . Hasil belajar akan baik jika kegiatan yang digunakan untuk mengajar siswa dapat menarik minat dan perhatian mereka, dan hasil belajar akan buruk jika kegiatan tersebut tidak menarik..

b) Kurangnya motivasi dari orang tua.

Dukungan dan dorongan orang tua sangat erat kaitannya dengan hasil pembelajaran yang dicapai siswa, sebagian daripada orang tua mereka disibukan oleh pekerjaan dan kurang memberikan perhatian kepada anak-anak mereka. Menurut Suryono, orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya jika mereka sigap memantau kemajuan pendidikan anaknya serta memberikan bimbingan dan dorongan. Menurut (Dewi et al., 2020) Orang tua yang selalu bersedia mendukung dan mendorong kegiatan belajar anak-anaknya dianggap sebagai orang tua yang baik. Pengulangan pengajaran di rumah adalah cara yang baik bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka. Namun jadwal orang tua mereka yang padat membuat mereka hanya mempunyai sedikit waktu untuk membimbing mereka. (Mustika et al., 2018). Sebagaimana telah didapati peneliti pada saat melakukan wawancara dengan guru

“Rasanya belum cukup ya kak, mengingat sebagian besar orang tua di daerah ini adalah petani. Akibatnya, mereka menempati rumah dalam keadaan lelah di sore hari dan tidak memikirkan tugas sekolah anak-anaknya. Terkadang kurangnya perhatian orang tua menyebabkan tugas siswa tidak tuntas.”

Hal ini senada dengan pernyataan siswa

“Orang tua saya terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan tugas saya di sekolah. kak”.

c) Fasilitas belajar yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yaitu:

“Karena sekolah ini letaknya masih jauh atau di desa terpencil, sumber belajar, media dan fasilitas belajar masih kurang”.

Menurut (Meliyana et al., 2023) Fasilitas belajar adalah alat pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar dan digunakan oleh siswa saat menerima pelajaran. Fasilitas belajar ialah semua alat, bahan, dan perabotan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar termasuk gedung, ruang kelas, media belajar, *infocus*, meja, dan kursi. Suasana pembelajaran di sekolah akan dipengaruhi oleh fasilitas ini. Salah satu manfaat dari fasilitas yang baik adalah siswa menjadi lebih rajin dan tekun saat belajar. Namun, jika fasilitas tidak memadai, siswa akan kurang semangat untuk belajar dan dapat memperburuk hasil belajar mereka (Febri, 2021). Siswa yang belajar di lingkungan yang tidak nyaman dan kondusif akan mudah kehilangan fokus dan minat belajar, sehingga berakibat pada hasil belajar yang tidak maksimal (Yusriani et al., 2022).

Berdasarkan pendapat Sabri, lingkungan dan unsur-unsur yang datang dari diri siswa, khususnya kemampuannya, merupakan dua faktor kunci yang menentukan hasil belajar siswa. Penegasan Clark bahwa lingkungan mempengaruhi 30% hasil belajar siswa di sekolah dan 70% kemampuan siswa mendukung gagasan bahwa karakteristik kemampuan siswa mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendidik harus berupaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan teknik pengajaran terbaru dan mendorong keterlibatan dan komunikasi guru-siswa yang konstruktif.. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan sumber belajar yang akan digunakan di kelas (Hamzah et al., 2022).

Hasil belajar siswa menunjukkan seberapa baik siswa belajar. Efektivitas guru dalam mengajar siswa dan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran yang juga ditentukan oleh hasil belajar. Meskipun kurikulum merdeka mengharuskan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas, guru juga harus mahir dalam materi pelajaran agar dapat melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab. Artinya, meskipun siswa sering kali dianggap bertanggung jawab atas rendahnya hasil belajar peserta didik, guru juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa ada kemungkinan peningkatan pemahaman tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menemukan dua faktor utama yang

berkontribusi terhadap hasil belajar yang buruk siswa dalam materi gotong royong PPKn: (1) faktor internal, yang mencakup minat belajar siswa yang rendah dan perbedaan kemampuan daya pikir siswa; dan (2) Faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya motivasi dari orang tua dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efisien yang meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada penelitian ilmiah di bidang pendidikan. Peneliti lain dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian tambahan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dan mengembangkan solusi yang lebih baik untuk meningkatkannya. Dengan menggunakan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat dapat dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar, mengatasi perbedaan kemampuan daya pikir siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian diatas ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung terkategori rendah dimana 54% siswa belum dapat membedakan jenis jenis gotong royong di sekolah, di rumah dan di masyarakat . Hal tersebut disebabkan karena dua faktor, yaitu: a.) Faktor internal: hilangnya minat siswa dalam kegiatan belajar PPKn dan kemampuan daya pikir siswa yang berbeda sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka rendah b.) Faktor eksternal: Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya motivasi dari orang tua dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor ini, seperti: menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar guru dengan orang tua dan melengkapi fasilitas belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar PPKn materi gotong royong di Kelas IV SD Negeri 050711 Pasar Gunung dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan, khususnya kepada dosen di mata kuliah Problematika Pembelajaran yang telah membantu peneliti menyelidiki hasil belajar PPKn siswa yang rendah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 050711 Pasar Gunung, guru, dan peserta didik kelas IV yang sudah ikut membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *Jisma: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 1141–1148.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematik. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186.
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.

- 1633 *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar – Anisa Padilla, Winda Mey Lestari Munthe, Wulanda Aditiya*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Arviana, A., Antosa --, Z., Belajar Matematika, H., & Antosa, Z. (2020). Analisis Penyebab Rendah Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru. *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru., Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–34.
- Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Karang Ringin 1. *Journal On Education*, 05(03), 9356–9363.
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ppkn Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(1), 50–60.
- Febri, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.
- Hamzah, H., Sukardi, S., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V Sd Negeri 35 Palembang. *Anthor: Education And Learning Journal*, 1(3), 157–161.
- Haryani, E., Ahmad, S., & Aradea, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Pelajaran Akuntansi. *Journal Of Education Research*, 2(2), 82–88.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47.
- Hidayati, P. (2024). *Limas Pgmi : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 46–58.
- Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan Minat Belajar Dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 459–472.
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn Banyuajuh 6 Kamal. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 349–354.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 26–33.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Sd Melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300–306.
- Mustika, S., Hajidin, & Elly, R. (2018). Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–141.
- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Ramli, M., & Isnawati, I. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 6–10.
- Siregar, A. P., Monica, C., & Et.Al. (2022). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 95/96 Kelurahan Berngam. *Berajah Journaljurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Di*, 219–226.
- Wicaksono, B., & Widiyaningrum, P. (2020). Efektivitas Simulasi Drama Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Kreatif Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 1–14.
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2022). Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (Jpp)*, 1(3).